

Langkah-langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Muslimeen Suksa School, Thailand

Siti Nurdiniah¹

¹Universitas Djuanda, sitinurdiniah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis langkah-langkah partisipasi guru dalam pendekatan pembelajaran aktif di Sekolah Muslimeen Suksa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan enam guru kelas serta studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sekolah Muslimeen Suksa secara aktif menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti animasi kartun dan alat desain grafis Canva, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Guru juga mengintegrasikan media pendidikan, seperti video PowerPoint yang dilengkapi dengan program Canva, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa diterapkan secara konsisten, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi kelas. Penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan memori jangka panjang siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi pembelajaran yang interaktif, yang melibatkan komunikasi dua arah, diskusi kelompok, dan kerja kolaboratif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran aktif meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai strategi efektif dalam pendekatan pembelajaran aktif, serta peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif

Kata Kunci: Partisipasi guru, Pendekatan pembelajaran aktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan bagi kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi individu serta mempersiapkannya menghadapi tantangan kehidupan (Maesaroh & Purnamasari, 2023). Sesuai dengan Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pemerintah, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif yang besar bagi dunia pendidikan. Di era digital ini, teknologi memiliki pengaruh signifikan dalam pendidikan, menuntut guru untuk mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berkompetisi di era global (Budiana, 2022; Mardhiyah et al., 2021). Namun, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara optimal (Zain & Pratiwi, 2021).

Pendekatan pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi penting dalam dunia pendidikan yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Di Sekolah Muslimeen Suksa, implementasi pendekatan ini menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru di sekolah ini memainkan peran penting dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai strategi pembelajaran aktif guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis langkah-langkah partisipasi guru dalam pendekatan pembelajaran aktif di Sekolah Muslimeen Suksa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

Guru di Muslimeen Suksa secara aktif menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Misalnya, penggunaan animasi kartun dan alat desain grafis seperti Canva menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna (Arifin & Herman, 2018; Prihantoro & Syahrilfizha, 2021). Selain itu, integrasi media pendidikan seperti video PowerPoint yang dilengkapi dengan program Canva membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif (Suryani et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa juga diterapkan secara konsisten di Muslimeen Suksa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri, sambil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif (Rahmawati & Suryadi, 2019). Penerapan metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi kelas (Sulistriani & Octaviani, 2021).

Penggunaan media pembelajaran interaktif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini dapat membantu guru mengatasi masalah pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik

(Anggraeni et al., 2021). Menurut Kristanto (2016), media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, karena teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

Teori konstruktivis menyatakan bahwa siswa harus aktif mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar melalui penggunaan gambar, teks, animasi, dan elemen interaktif lainnya. Media ini juga dapat meningkatkan hasil belajar dengan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih konkret dan memori jangka panjang (Anggraeni et al., 2021).

Sekolah Muslimeen Suksa di Thailand merupakan contoh penerapan pendekatan pembelajaran aktif yang menggunakan media interaktif. Sekolah ini mengajar mulai dari jenjang Prathom hingga Mattayom dan telah beralih dari pendekatan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru ke pendekatan yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Penggunaan media interaktif, seperti video, sumber daya online, dan permainan edukatif, membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa (Mardhiyah et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Langkah-Langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen suksa *school*, Thailand.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam penggunaan media interaktif dalam pembelajaran aktif di Sekolah Muslimeen Suksa. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena alami dalam konteks kehidupan nyata, yang bersifat mendasar dan naturalistik, serta dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau studi lapangan (Gani, R. A., & Purbangkara, T. 2023).

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengkaji fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas (Yin, 2020). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dinamika dalam pengaturan tunggal, yang dapat melibatkan kasus tunggal atau beberapa kasus dengan beberapa tingkat analisis (Ridder, 2020). Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena

kompleks dalam konteks spesifik menggunakan berbagai sumber data (Rashid et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Muslimeen Suksa, yang beralamat di nomor 106 Moo 3, Tambon Tha Chang, Distrik Hat-Yai, Provinsi Songkhla. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu enam guru kelas, melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi berupa foto dan video yang mendukung penelitian ini (Makawekes, N. et al., 2016).

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang rumit dan memerlukan jawaban rinci dan mendalam (Rosi, 2016). Menurut Sutisno Hadi dalam Sugiyono (2017), beberapa hal penting dalam menggunakan metode wawancara adalah: responden adalah orang yang paling memahami dirinya sendiri; apa yang disampaikan oleh responden adalah fakta dan kredibel; interpretasi yang dipahami oleh responden sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Selain wawancara, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, seperti arsip, buku, teori, dan dalil-dalil yang relevan dengan penelitian ini (Firdaus et al., 2020; Nawawi, 1993).

Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan media interaktif dalam pendekatan pembelajaran aktif di Sekolah Muslimeen Suksa, serta mengevaluasi pemahaman siswa dan partisipasi guru dalam proses pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah aktivitas konkret yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru secara aktif merencanakan dan menyiapkan berbagai metode, teknik, dan materi pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hidayat dan Juniar, 2020). Ini melibatkan pemilihan penggunaan media dalam pembelajaran, metode pengajaran berpusat pada siswa, penyesuaian pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran aktif dan kondisi pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan aspek kunci dalam upaya guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan menarik bagi siswa.

Di sekolah Muslimeen Sueksa, guru telah mengadopsi berbagai Strategi Pembelajaran yang mencakup penggunaan media dalam pembelajaran, metode pengajaran berpusat pada siswa, penyesuaian pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran aktif dan kondisi pembelajaran yang interaktif.

Berikut adalah rinciannya:

a. **Penggunaan Media dalam Pembelajaran**

Penggunaan media dalam pembelajaran adalah integrasi atau pemanfaatan berbagai jenis media dan teknologi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian materi, memperjelas informasi, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

1) Media Kreatif

Penggunaan media kreatif dalam pembelajaran mengacu pada integrasi atau pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang dan disampaikan dengan cara yang inovatif, menarik, dan unik untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pernyataan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan media kreatif dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Seperti yang diungkapkan "Penggunaan media seperti animasi kartun dan Canva juga menjadi bagian dari strategi mengajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa." Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Herman (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif, seperti animasi dan media visual yang menarik, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

a) Integrasi Media Pendidikan

Selain itu, guru juga mengintegrasikan media pendidikan dengan cara kreatif. Seperti yang disebutkan Guru mengintegrasikan media pendidikan dengan cara kreatif, menggunakan video PowerPoint sebagai media utama dan melengkapi dengan program Canva. Integrasi ini tidak hanya melibatkan penggunaan alat-alat yang sudah ada tetapi juga mengkombinasikan berbagai media untuk menciptakan

pengalaman belajar yang lebih kaya. Temuan ini didukung oleh penelitian Prihantoro dan Syahrilfizha (2021) yang menunjukkan bahwa integrasi multimedia pembelajaran interaktif, seperti video dan media visual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) **Metode Pengajaran berpusat pada siswa**

Metode pengajaran berpusat pada siswa adalah pendekatan dalam proses pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan minat masing-masing siswa (Abdullah, A. 2017).

Dalam pengajaran berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Guru tidak lagi menjadi sumber utama informasi, melainkan membantu siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Pengajaran berpusat pada siswa menekankan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan siswa yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran. Implementasi pendekatan ini memerlukan perencanaan yang matang dan adaptasi terhadap tipe siswa, disiplin ilmu, dan lingkungan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini meliputi penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, serta dukungan bagi guru baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung.

Di Muslimeensuksa School, penerapan metode pembelajaran berpusat pada siswa telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa di sana "memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran". Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru di Muslimeensuksa School sudah mengadopsi metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Hal itu selaras dengan teori guru sebagai fasilitator menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 20) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif

siswanya. Fasilitator adalah seorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sulistriani, JS, & Octaviani, S. 2021).

Guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan siswa untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan berbagai sumber. Siswa aktif melakukan diskusi dan mencari pengalamannya sendiri melalui sistem, teknik dan metode belajar yang disediakan guru (Rahmawati, M., & Suryadi, E. 2019).

Secara lebih mendalam, penerapan metode ini di Muslimeensuksa School menunjukkan bagaimana siswa dilibatkan dalam setiap aspek pembelajaran. Guru di sana merancang kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir kritis, mengerjakan proyek secara mandiri, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui diskusi, eksperimen, dan refleksi.

Sistem pembelajaran ini juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Guru memberikan dukungan individual kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dan menyediakan tantangan lebih lanjut bagi siswa yang mampu maju lebih cepat. Hal ini memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan kemampuannya, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

Penerapan pengajaran berpusat pada siswa di Muslimeensuksa School juga melibatkan penggunaan teknologi dan sumber daya yang inovatif. Guru diberikan pelatihan secara terus-menerus untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat dan metode pengajaran terbaru. "guru menyadari perlunya merevisi metode pengajaran".

Sekolah juga berinvestasi dalam sumber daya yang mendukung pembelajaran aktif, seperti perangkat teknologi, bahan bacaan yang beragam, dan ruang kelas yang fleksibel.

Dengan demikian, Muslimeensuksa School memberikan contoh bagaimana pengajaran berpusat pada siswa dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dan siswa bekerja bersama dalam sebuah lingkungan yang kolaboratif dan mendukung, di mana pembelajaran adalah sebuah proses dinamis yang terus berkembang.

3) **Penyesuaian Pendekatan Pembelajaran**

Menurut Suryani et al. (2020) dalam penyesuaian pendekatan pembelajaran adalah upaya guru untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Fajri et al. (2021) mendefinisikan penyesuaian pendekatan pembelajaran sebagai penyesuaian gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Penyesuaian pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses di mana guru melakukan modifikasi atau adaptasi dalam metode, strategi, dan teknik pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif bagi siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan.

a) Kesadaran dan Upaya Perbaikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka. Seperti yang diungkapkan oleh WKS1, "Hasil ini membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka, memeriksa kembali materi sebelum memasuki kelas berikutnya." Hal ini sejalan dengan penelitian Juhji dan Yuni (2022) yang menekankan pentingnya refleksi diri guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Guru harus senantiasa mengevaluasi dan merefleksikan praktik mengajarnya untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

b) Penyesuaian Penyampaian Materi

Selain itu, penyesuaian pendekatan pembelajaran juga terkait dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Seperti dikatakan oleh WKS2, "Ini mempengaruhi pendekatan pembelajaran dengan mendorong penyesuaian dan perbaikan dalam penyampaian materi." Hal ini selaras dengan temuan Hamzah et al. (2018) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengadaptasi gaya mengajar dan strategi penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penggunaan metode atau media yang bervariasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Rahmawati et al., 2019).

Kesimpulannya, penyesuaian pendekatan pembelajaran melibatkan dua aspek utama: (1) kesadaran dan upaya perbaikan berkelanjutan dari guru, dan (2) penyesuaian dalam penyampaian materi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua aspek ini saling terkait dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna bagi siswa, seperti yang disampaikan dalam penelitian Muljono dan Saputra (2020).

4) **Pendekatan Pembelajaran Aktif**

Pendekatan pembelajaran aktif (active learning approach) dapat didefinisikan sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suryani et al. (2020), pendekatan pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran yang melibatkan aktivitas belajar siswa secara aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui serangkaian kegiatan seperti diskusi, presentasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sekolah Muslimeensuksa Thailand menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dengan langkah-langkah konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Widiyasari et al. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif memerlukan langkah-langkah terencana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

5) **Kondisi Pembelajaran yang Interaktif**

Kondisi pembelajaran yang interaktif mengacu pada situasi belajar di mana terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Dalam kondisi ini, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi utama, tetapi melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas belajar. Berikut adalah beberapa aspek yang mencirikan kondisi pembelajaran yang interaktif:

a) Komunikasi dua arah

Dalam pembelajaran interaktif, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, dan mengeksplorasi ide-ide mereka.

b) Diskusi dan kerja kelompok

Kegiatan diskusi kelompok dan kerja kolaboratif menjadi bagian penting dalam pembelajaran interaktif. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama-sama.

c) Keterlibatan aktif siswa

Pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam aktivitas seperti presentasi, percobaan, simulasi, atau kegiatan hands-on lainnya.

d) Pemanfaatan teknologi dan multimedia

Pemanfaatan teknologi dan multimedia dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan video, animasi, atau aplikasi interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

e) Umpan balik dan refleksi

Dalam kondisi pembelajaran interaktif, guru memberikan umpan balik dan memfasilitasi kegiatan refleksi agar siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka sendiri. Hal ini membantu siswa untuk belajar dari pengalaman dan memperbaiki pemahaman mereka.

Kondisi pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, interaksi yang intens antara guru dengan siswa, serta antar siswa, dapat mendorong pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

f) Lingkungan Kelas Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif membantu menciptakan lingkungan kelas yang interaktif, seperti yang diungkapkan oleh WKS1 "Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan kelas yang interaktif". Hal ini sejalan dengan temuan Suryani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang interaktif mendukung terjadinya pertukaran ide, diskusi, dan kolaborasi antara siswa maupun dengan guru.

g) Diskusi Kelompok dan Kolaborasi

Selain itu, diskusi kelompok dan kolaborasi menjadi bagian integral dari pembelajaran interaktif, seperti yang dinyatakan oleh salah satu guru "Diskusi kelompok dan berbicara dengan seksama menjadi bagian integral dari pembelajaran. Dengan menciptakan situasi di mana siswa perlu berkolaborasi". Hal ini sesuai dengan penelitian Fadillah et al. (2021) yang menemukan bahwa kegiatan diskusi kelompok dan kolaborasi dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Suasana kolaboratif mendorong siswa untuk saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama.

Widiyasari et al. (2018) juga menekankan pentingnya menciptakan situasi di mana siswa perlu berkolaborasi dalam pembelajaran aktif. Melalui kolaborasi, siswa dapat belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan membangun pengetahuan secara konstruktif.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, guru dapat menerapkan strategi seperti pembentukan kelompok belajar, diskusi kelas, presentasi kelompok, dan kegiatan proyek kolaboratif (Sulisworo & Nursholihah, 2019). Lingkungan kelas yang interaktif dan kolaboratif

memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

2. Evaluasi/Penilaian

1. Pendekatan Pembelajaran Menarik dan Memudahkan Pemahaman

Pendekatan pembelajaran yang menarik dan memudahkan pemahaman menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadie et al. (2018) yang menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang melibatkan multimedia, simulasi, dan teknologi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan hands-on juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Penelitian Yeh et al. (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam pada siswa. Mereka menemukan bahwa dengan mengintegrasikan elemen visual, audio, dan interaktif dalam pembelajaran, dapat meningkatkan retensi informasi dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari.

b. Pendekatan Pembelajaran Memungkinkan Pemahaman Beragam

Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami konsep dengan cara yang berbeda juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023) yang menekankan pentingnya mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan beragam dapat

memfasilitasi pemahaman konsep pada siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Mereka merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan berbasis proyek untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa.

2. Strategi Motivasi

Strategi motivasi merupakan serangkaian pendekatan, teknik, dan metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi adalah salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Di Sekolah Muslimeen Sueksa, salah satu strategi motivasi yang digunakan adalah diskusi mengenai tes pra-kelas untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang telah banyak diteliti dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Diskusi mengenai tes pra-kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif sejak awal, membangun rasa kepemilikan dan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi mereka. Melalui diskusi ini, guru dapat menjelaskan relevansi dan manfaat dari materi yang akan dipelajari, membantu siswa memahami pentingnya topik tersebut, dan meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait kesiapan dan kebutuhan belajar mereka selama diskusi tes pra-kelas dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian Wardani et al. (2018) menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan kegiatan pra-kelas. Aktivitas pra-kelas seperti pre-test atau kuis dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa sebelum masuk ke materi inti. Aktivitas pra-kelas membantu siswa mengidentifikasi pemahaman awal mereka terhadap topik yang akan dipelajari dan membantu guru mengetahui tingkat pengetahuan dan kebutuhan belajar siswa, memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan bimbingan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian Susilowati, A. Y., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021) juga menyoroti pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sebelum masuk ke materi inti. Aktivitas pra-kelas seperti diskusi atau kuis dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam

belajar serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk menerima materi baru, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif.

3. Faktor Pendukung

a. Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran mencakup serangkaian tugas, tanggung jawab, dan fungsi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memfasilitasi proses belajar mengajar, serta mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Ayeni (2021) menyebutkan bahwa peran guru meliputi beberapa aspek utama, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pemandu, dan teladan bagi siswa. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif yang diperlukan dalam kehidupan mereka.

Di Sekolah Muslimeen Sueksa, peran guru dalam proses pembelajaran sangat ditekankan. Berdasarkan hasil wawancara, peran guru meliputi memfasilitasi diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan peran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suparman et al. (2018) yang menyoroti pentingnya guru dalam mendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan memfasilitasi kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama siswa.

Selain itu, peran guru dalam penggunaan media interaktif juga sangat penting dalam membangun hubungan positif dan komunikasi dengan siswa serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Penelitian Pratiwi dan Laksmiwati (2016) menekankan pentingnya hubungan guru-siswa yang baik dan dukungan yang diberikan guru kepada siswa. Dengan membangun kepercayaan, komunikasi yang terbuka, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Lebih lanjut, menciptakan kondisi untuk partisipasi aktif siswa dan mendorong berpikir kritis serta interaksi juga merupakan peran penting guru dalam penggunaan media interaktif. Penelitian Anggareni, et al. (2013) menyoroti pentingnya guru dalam memfasilitasi pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Dengan menciptakan kondisi yang mendorong partisipasi aktif, berpikir

kritis, dan interaksi antar siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Dalam pengajaran di Sekolah Muslimeen Sueksa, para guru diharapkan dapat menerapkan peran-peran tersebut dengan penuh tanggung jawab dan kecintaan. Dengan memfasilitasi kegiatan kolaboratif, membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik, memberikan dukungan tambahan, serta menciptakan kondisi yang mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis, para guru dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam proses belajar mereka.

KESIMPULAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

1. Strategi Pembelajaran:

- Sekolah Muslimeen Sueksa menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif, termasuk penggunaan media kreatif dan interaktif seperti animasi kartun dan Canva.
- Metode pengajaran berpusat pada siswa diterapkan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa.
- Guru melakukan penyesuaian pendekatan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan kebutuhan siswa.
- Pembelajaran aktif menciptakan lingkungan kelas yang interaktif, melibatkan diskusi kelompok dan kolaborasi antar siswa.

2. Evaluasi/Penilaian:

- Pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif memudahkan pemahaman siswa.
- Strategi pembelajaran yang beragam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
- Diskusi mengenai tes pra-kelas digunakan sebagai strategi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran.

3. Faktor Pendukung:

- Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran aktif, termasuk memandu diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan peran.
- Guru berperan dalam membangun hubungan positif dengan siswa dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.
- Guru menciptakan kondisi yang mendorong partisipasi aktif siswa, berpikir kritis, dan interaksi.

Kesimpulannya, Sekolah Muslimeen Suksa menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang komprehensif, dengan fokus pada keterlibatan siswa, penggunaan media interaktif, dan peran guru sebagai fasilitator. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa melalui lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

REFERENSI

- Abdullah, AS (2017). Etnomatematika dalam perspektif budaya Sunda. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 8 (1), 1-16.
- Fajri, NR, Rusiyanto, R., Widodo, RD, Sumbodo, W., & Fitriyana, DF (2021). Pengaruh thermal shock dan komposisi evaporation boat, semen tahan api, dan pasir silika terhadap kekuatan impact dan foto makro lapisan refraktori. *Jurnal Rekayasa Mesin* , 12 (1), 11-17.
- Anggraeni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh

- pembelajaran e-learning model web centric course terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1-12.
- Arifin, S., Wahyudin, W., & Herman, T. (2020). Pengaruh pembelajaran penemuan terbimbing kelompok kontekstual terhadap pemahaman dan penalaran matematika
- Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Jurnal Pendidikan Islam: Penelitian Dasar dan Terapan*, 2(2), 144-161.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Model pembelajaran project citizen sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105-118.
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Deepublish.
- Maesaroh, S., & Purnamasari, V. (2023). Penggunaan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan perubahannya kelas 3A. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4380-4389.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Dosen: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49-54.
- Rozie, F., & Pratikno, A. S. (2023). Media

Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Rena Cipta Mandiri.

Sulistriani, J. S., Santoso, J., & Oktaviani, S.

(2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JouESE)*, 1(2), 57-68.

Suryani, Y. (2024). E-LKM Berbasis PJBL

Terintegrasi Etno-STEM pada Materi IPA dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. *Harmoni Media dan Metode dalam Pembelajaran IPA*, 99.

Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020).

Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119-130.

Susilowati, A. Y., Sayekti, I. C., & Eryani, R.

(2021). Penerapan Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2090-2096.

Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A.,

Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., & Muqoddam, F. (2022). Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan). IAIN Madura Press.

Warsono, H., & Muliawat, N. N. (2013).

Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen; cetakan kedua. PT Remaja Rosdakarya.

Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis

Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 75-â.